

BAB III

PERMASALAHAN PERUSAHAAN

3.1 Analisa Permasalahan yang Dihadapi Perusahaan

CV. Cahaya Anugrah Plastik ,merupakan salah satu toko yang menjual berbagai macam plastik di Bandar Lampung yang sudah berdiri sejak 2018. Dilihat dari customer yang menjadi pelanggan tetap di toko ini, toko ini memiliki reputasi yang cukup baik, dimana semua admin yang bekerja sopan terhadap pelanggan toko. Dibalik itu semua, semua admin yang bekerja selalu mengerjakan tanggung jawab mereka masing-masing. Tugas admin keuangan adalah merekap semua hasil penjualan dari admin marketing dan mencatatnya untuk di laporkan ke kepala cabang toko. Untuk tugas admin marketing adalah melakukan promosi produk sebanyak-banyaknya dan melayani customer dengan sopan, ramah dan mematuhi etika yang ada. Sedangkan untuk tugas admin pergudangan adalah memantau stok produk, mencatat jika adanya stok produk baru dan berkolaborasi dengan admin marketing untuk mendapat rekapan penjualan dari admin marketing tersebut. Melihat situasi yang sudah di jabarkan di atas, penulis dapat mengambil sebuah keputusan bahwa seluruh kegiatan alur bisnis yang terjadi di CV. Cahaya Anugrah Plastik dikerjakan secara manual dengan memanfaatkan semua sumber daya manusia yang ada.

3.1.1 Temuan Masalah

Seperti yang sudah penulis jabarkan, seluruh proses alur bisnis yang terjadi di CV. Cahaya Anugrah Plastik di kerjakan secara manual dengan memanfaatkan kinerja sumber daya manusia yang tersedia. Dengan demikian proses penyelesaiannya akan lebih sedikit memakan waktu di banding dengan penyelesaian menggunakan sebuah sistem teknologi. Hal ini tentunya sangat tidak efektif dan efisien.

3.1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan temuan masalah yang terdapat di CV. Cahaya Anugrah Plastik, maka permasalahan yang di rumuskan adalah “Sistem Informasi seperti apakah yang harus di buat pertama kali untuk CV. Cahaya Anugrah Plastik agar toko tersebut dapat mengikuti perkembangan teknologi yang ada?”.

3.1.3 Kerangka Masalah

Untuk memecahkan masalah tersebut maka kerangka pemecahan masalah adalah sebagai berikut :

1. Studi Pendahuluan

Tahap ini menjelaskan bahwa para praktikan ataupun peneliti harus mempelajari objek yang akan di jadikan bahan penelitian. Praktikan juga menentukan gambaran umum yang akan di jalani terkait dengan pelaksanaan penelitian seperti metode dan sumber data.

2. Identifikasi Masalah dan Perumusan Masalah

Ketika sudah melakukan studi pendahuluan, langkah selanjutnya yaitu melakukan identifikasi masalah dan perumusan masalah yang ada di lapangan. Pada CV. Cahaya Anugrah Plastik di temukan masalah yakni tidak adanya campur tangan teknologi Studi Pustaka Pengumpulan Data Analisis Data Perancangan Sistem Evaluasi Sistem Kesimpulan dan Saran. Kerangka Pemecahan Masalah dalam berjalannya alur bisnis di CV. Cahaya Anugrah Plastik. Seluruh kegiatan hanya mengandalkan tenaga sumber daya manusia yang tersedia. Hal ini tidaklah efektif dan sangat tidak efisien.

3. Penetapan Tujuan dan Batasan Penelitian

Penetapan tujuan dalam penelitian ini yakni untuk menentukan jawaban atas perumusan masalah dan di batasi dengan pembatasan dalam penelitian sehingga penelitian ini tidak terlalu luas cakupannya. Batasan dalam penelitian ini didasarkan pada objek penelitian yang akan di lakukan yakni Sistem Informasi pergudangan berbasis Web untuk memantau informasi produk yang ada di CV. Cahaya Anugrah Plastik.

4. Studi Pustaka

Tujuan dari studi Pustaka ini adalah untuk menemukan teori-teori yang mendukung dan berhubungan dengan masalah yang di temukan sehingga bisa di jadikan sebagai dasar pedoman dalam melakukan penelitian. Penulis menggunakan sumber dari berbagai referensi yang bisa di temui untuk memperkuat argument dan mendukung penelitian seperti buku dari Roger S.Pressman, Ph.D. tentang Rekayasa Perangkat Lunak edisi 7, Awan Pribadi Basuki tentang Proyek Membangun Website Berbasis PHP dengan CodeIgnitare, Yenda Purbadian tentang Trik Cepat Membangun Web dengan Framework CodeIgnitare, dan Abdul Kadir tentang Zero to a PRO CSS.

5. Pengumpulan Data

Data yang di kumpulkan mencakup informasi penting yang akan menghasilkan solusi. Metode pengumpulan data antara lain wawancara dan observasi. Data yang di butuhkan dalam pembuatan sistem informasi Toko adalah data seputar informasi produk yang ada di toko tersebut. Di karenakan sebelumnya penulis memang bekerja di bagian admin pergudangan maka sedikit banyak penulis sudah mengetahui informasi seputar produk yang ada di toko tersebut, dan beberapa data yang masih di butuhkan dan penulis belum

memilikinya,

maka penulis akan melakukan wawancara ke pimpinan CV. Cahaya Anugrah Plastik secara semi terstruktur.

6. Analisis Data

Di dalam proses analisis data, penulis melakukan analisis terhadap data yang sudah di dapatkan. Analisis yang di maksud adalah menentukan data mana yang akan di butuhkan dalam proses perancangan sistem informasi toko. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan rancangan database yang ternormalisasi

7. Perancangan Sistem

Dalam tahap ini, di lakukan sebuah perancangan sistem berbasis Web dengan framework CodeIgnitare. Di tahap ini juga dihasilkan sebuah desain web yang di inginkan.

8. Evaluasi Sistem

Dalam tahap ini, sistem informasi yang sudah jadi di uji kelayakannya. Apakah sistem berjalan dengan baik atau tidak.

9. Kesimpulan dan Saran

Dengan menggunakan sistem informasi pergudangan yang sudah di buat, maka proses alur bisnis CV. Cahaya Anugrah Plastik akan menjadi lebih cepat, efektif dan efisien. Di karenakan sistem informasi yang saya buat untuk toko ini bersifat internal (hanya berguna bagi instansi) maka di harapkan bagi pembaca yang ingin melakukan kerja praktek di tempat yang sama dapat melakukan pengembangan sistem yang sudah bersifat internal dan eksternal seperti sistem informasi jual beli dan sebagainya.

3.2 LandasanTeori

3.2.1 Pengertian Sistem

Menurut Sukamo dan M.Shalahuddin (2015:161) menyatakan bahwa: “diagram aktivitas atau activity diagram menggambarkan workflow (aliran kerja) atau aktivitas dari sebuah sistem atau proses bisnis atau meu yang ada pada perangkat lunak. Yang perlu di perhatikan di sini adalah bahwa diagram aktivitas menggambarkan aktivitas sistas bukan apa yang di lakukan aktor, jadi aktivitas yang dapat di lakukan oleh sistem”.

3.2.2 Pengertian Informasi

Menurut Anggraeni dan Irviani (2017:13) menjelaskan bahwa “informasi adalah sekumpulan data atau fakta yang di organisasi atau 21 di oleh dengan cara tertentu sehingga mempunyai arti bagi penerima” Menurut Sutrabri dalam Trimahardhika dan sutinah (2017:250), “informasi merupakan suatu data yang telah di oleh, diklarifikasikan dan diinterpretasikan serta di gunakan untuk proses pengambilan keputusan.

3.2.3 Pengertian Sistem Informasi

Menurut Mulyanto dalam Kuswara dan Kusmana (2017:18),”sistem informasi adalah suatu sistem yang terdiri dari kumpulan komponen sistem, yaitu software, hardware dan brainware yang memproses informasi menjadi sebuah output yang berguna untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam suatu organisasi.

3.2.4 Pengertian Website

Menurut Arief website adalah salah satu aplikasi yang berisikan dokumen-dokumen multimedia (teks,gambar,suara,animasi, video) didalamnya yang menggunakan protokol HTTP (Hypertext Transfer Protocol) dan untuk mengaksesnya menggunakan perangkat lunak yang di sebut Browser

(Maulana,2015).

Menurut Puspitosari dalam Kesuma & Rahmawati (2017:3) menjelaskan bahwa “Website adalah halaman informasi yang disediakan melalui jalur internet sehingga bisa di akses di seluruh dunia, selama terkoneksi dengan jaringan internet”.

3.3 Metode yang digunakan

Metode yang di gunakan dalam perancangan sistem informasi ini adalah RAD (Rapid Application Development) model process agar proses sistem informasi dapat lebih cepat selesai (mengingat durasi pelaksanaan kerja praktek yang singkat).

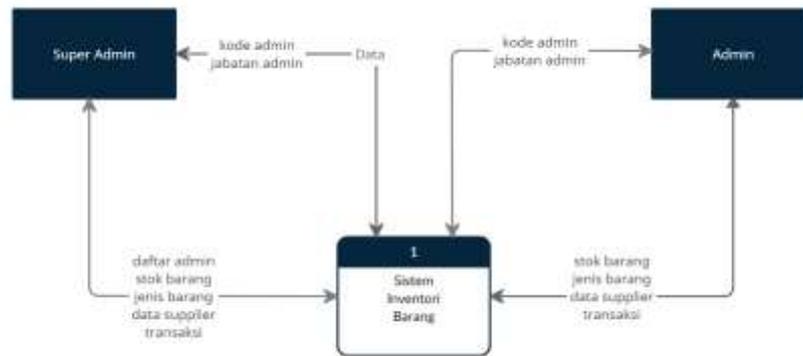
3.4 Rancangan Program yang Akan di Buat

4.1.2 Perancangan DFD dan ERD

DFD (*Data Flow Diagram*) menggambarkan sistem sebagai jaringan kerja antar fungsi yang berhubungan satu sama lain dengan aliran dan penyimpanan data. Sebagai perangkat analisis, model ini hanya mampu memodelkan sistem dari satu sudut pandang yaitu sudut pandang fungsi. (Pohan & Bahri 1997).

a. DFD Level 0 (Diagram Konteks)

Diagram konteks adalah kasus khusus DFD (bagian dari DFD yang berfungsi memetakan model lingkungan), yang direpresentasikan dengan lingkaran tunggal yang mewakili keseluruhan sistem. (Pohan & Bahri 1997) Di dalam DFD level 0 (diagram konteks) sebuah proses terhubung dengan dua buah entitas yaitu admin dan Super Admin.

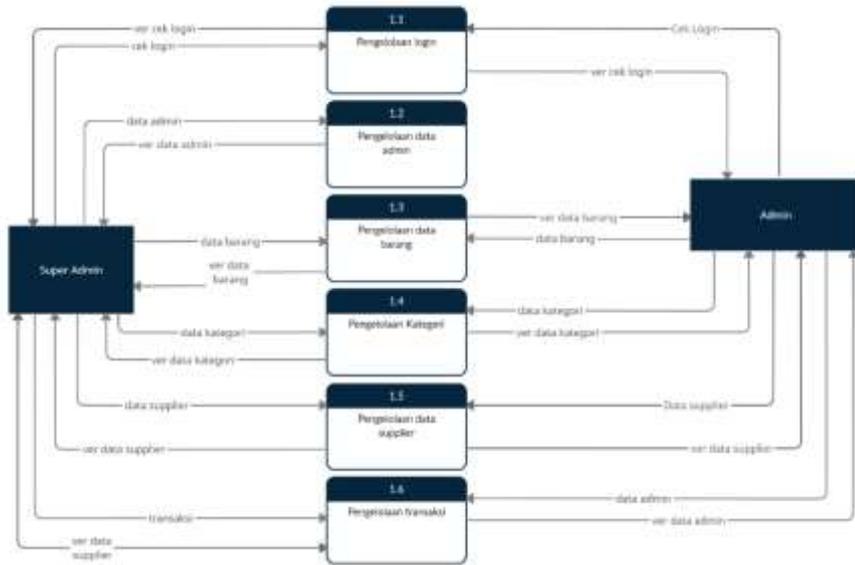


Gambar 3.0 DFD Level 0

Dari Gambar DFD Level 0 dapat kita lihat Fungsi sistem inventory barang secara umum. Sistem ini dirancang memiliki dua level pemakai yakni Super admin dan Admin untuk, dimana di level Super Admin dapat melakukan login dengan memasukkan username dan password ke sistem inventory barang untuk mendapatkan data admin, stok barang, kategori, supplier, dan transaksi. Sedangkan di level admin juga dapat melakukan login dengan memasukkan username dan password ke sistem inventory barang untuk mendapatkan data stok barang, kategori, supplier, dan transaksi. Di kedua level user dapat melihat data barang yang masuk maupun yang keluar untuk digunakan dalam waktu tertentu.

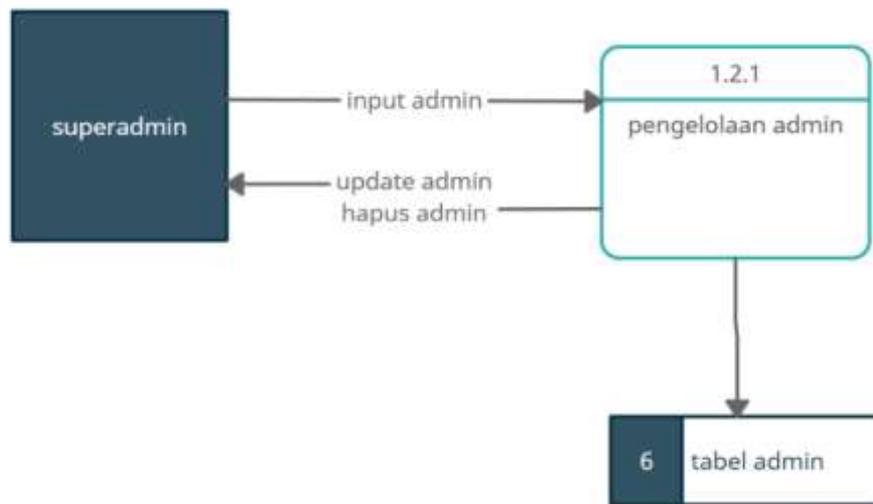
b. DFD Level 1

Pada DFD level 1 Proses terincikan bagaimana seorang Super Admin terhadap sistem dan apa saja yang dilakukan. Demikian juga dengan Admin. DFD Level 1 dari gambar tersebut dapat dibangun suatu sistem dengan kebutuhan kebutuhan yang tergambar lewat arus Data Flow Diagram.



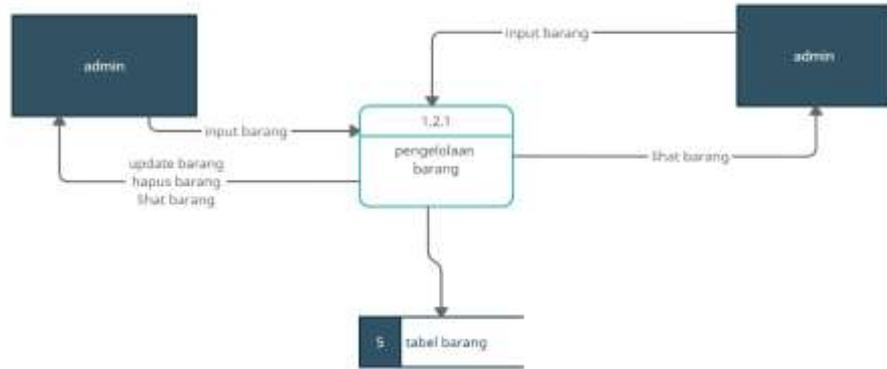
Gambar 3.1 DFD Level 1

c. DFD Level 2 (Pengolahan Admin)



Gambar 3.3 DFD Level 2 (Pengolahan Admin)

d. DFD Level 2 (Pengolahan Barang)



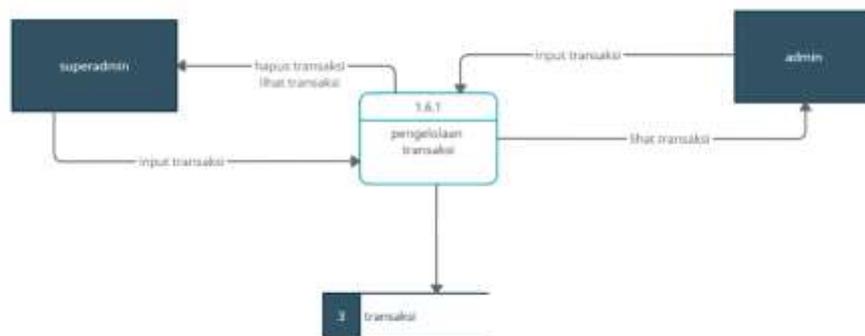
Gambar 3.4 DFD Level 2 (Pengolahan Barang)

e. DFD Level 2 (Pengolahan Supplier)



Gambar 3.6 DFD Level 2 (Pengolahan Supplier)

f. DFD Level 2 (Pengolahan Transaksi)



Gambar 3.7 DFD Level 2 (Pengolahan Transaksi)

g. Entity Relationship Diagram (ERD)

ERD (Entity Relationship Diagram) adalah model konseptual yang mendeskripsikan hubungan penyimpanan (dalam DFD). Karena itu, ERD berbeda dengan DFD (DFD memodelkan fungsi sistem), atau dengan STD (State Transition Diagram, yaitu memodelkan sistem dari segi ketergantungan terhadap waktu). ERD digunakan untuk memodelkan struktur data dan hubungan dalam data, karena hal ini relatif kompleks. (Pohan & Bahri, 1997). Berikut ini adalah gambar ERD Sistem Inventory Barang.

